

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN NILAI  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**  
(study kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)



**SKRIPSI**

Oleh:

**AGUS MUZAMBI**  
**NPM: 50691841FE15**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI  
SELONG  
2019**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING  
(Study kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek  
Indonesia tahun 2012-2016)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kinerja Perusahaan diukur dengan ROA, sedangkan Nilai Perusahaan diukur dengan rumus Tobin's Q.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian variabel intervening menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan perantara yang baik antara pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas.

Key Word: *Good Corporate Governance* (GCG), Nilai Perusahaan.

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON COMPANY  
PERFORMANCE WITH COMPANY VALUE AS  
INTERVENING VARIABLES  
(Case study of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in  
2012-2016)**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on Banking Company Performance with Company Value as an Intervening Variable. Good Corporate Governance (GCG) is measured by the Proportion of Independent Commissioners, Company Performance is measured by ROA, while Company Value is measured by Tobin's Q formula.

This study uses secondary data with a population of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The method used to determine the sample is Purposive Sampling.

The results of this study indicate that Good Corporate Governance (GCG) does not affect Profitability, Good Corporate Governance (GCG) does not affect Company Value, Company Value does not affect Profitability. The results of testing intervening variables indicate that the value of the company is a good intermediary between the influence of Good Corporate Governance on Profitability.

Key Word: Good Corporate Governance (GCG), Company Value.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham sebagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan perbankan merupakan usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (<https://www.kajianpustaka.com>).

Persaingan di dunia perbankan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia dan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih bank. Tingginya persaingan akan mempengaruhi pengelolaan bank dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Tingginya persaingan akan meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank. Untuk menghadapi persaingan bank harus dapat menjaga kinerjanya. Bank sebagai lembaga intermediary akan berusaha menarik dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya guna memenuhi permodalan dan menyalurkannya kembali guna memperoleh keuntungan. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat di dunia perbankan menyebabkan bank dalam melakukan penyaluran kredit kurang berhati-hati sehingga terjadi permasalahan salah satunya kredit macet.

Bank yang tidak mampu mengembalikan kredit dan uang nasabah mengindikasikan bahwa kinerja bank buruk, dengan buruknya kinerja bank maka

kepercayaan masyarakat akan berkurang. Selain itu jika kinerja bank buruk maka investor akan enggan menanamkan modal pada bank tersebut. Investor akan memilih bank yang memiliki kinerja baik dengan tujuan untuk memperoleh *return* saham yang lebih tinggi. Oleh karena itu bank perlu meningkatkan kinerja agar dapat menaikkan *return* saham pada investor. Bank yang kinerjanya buruk akan sulit mendapatkan dana dan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Penurunan kinerja bank dalam skala nasional pernah terjadi pada saat krisis pada tahun 1997-1998. Untuk meningkatkan kinerja dan menjaga kepercayaan masyarakat, bank harus memiliki manajemen yang baik dan menjaga profitabilitas supaya dapat meningkatkan permodalan. Kinerja adalah tingkat keberhasilan atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sarana, tujuan, visi dan misi suatu perusahaan.

Dengan mengetahui kinerja yang di capai, bank dapat menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya sehingga bank dapat menentukan strategi untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini kinerja di ukur dengan indikator profitabilitas, Rasio yang biasa di jadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan asset bank. Salah satu sumber penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan bank tersebut. Berdasarkan laporan itu dapat di hitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam

melakukan kegiatan operasional. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.

*Good Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. *Good Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitas penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Penerapan untuk tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang berlandaskan peraturan undang-undang dan norma yang berlaku. Laba merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Baik kreditur ataupun investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earning power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

*Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan diantara elemen dalam perusahaan (Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan. Demikian juga komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal ini memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti

halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate governance*.

Haryani (2014) menyatakan bahwa Komite Audit merupakan komite yang di bentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan , mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal), hal tersebut dapat mengurangi kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan

Mengingat bahwa akhir-akhir ini *Corporate Govenance* merupakan salah satu topik permasalahan yang semakin gencarnya publikasi tentang kecurangan (*fraud*) maupun keterpurukan bisnis yang terjadi akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen, maka hal ini menimbulkan suatu tanda tanya tentang kecukupan (*adequacy*) *Good Corporate Governance*. Demikian pula halnya tentang kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dipertanyakan. Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance*, dan struktur kepemilikan sebagai indikator-indikator untuk memprediksi kinerja perbankan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparence*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), indepedensi (*indepedensi*), dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena dapat mengurangi kemungkinan perekrayaan kinerja perusahaan. Dengan demikian esensi dari *Good corporate*

*governance* adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya berdasarkan kerangka aturan yang berlaku Kaihatu (2006) dalam Fadhilah (2013).

Melalui pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan, masyarakat, investasi sosial perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan akses capital serta citra perusahaan dimata public menjadi baik. Murwaningsri (2009), jika pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik tentunya akan berpengaruh baik kepada perusahaan khususnya kepada nilai perusahaan yang akan meningkat.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Didirikannya sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin



memakmurkan nilai perusahaan atau para pemilik saham (*stakeholders*). Tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Dalam perkembangannya, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Karena, Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Dengan jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham pun tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Salah satu indikator untuk menilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak dimasa mendatang, adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan (Rahayu, 2010).

Hadiprajitno (2012), menyatakan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, manajer dituntut untuk membuat keputusan yang mempertimbangkan semua *stakeholder*, dimana manajer akan dinilai kinerjanya. Teori yang mempertimbangkan semua *stakeholder* tersebut tidak hanya berfokus pada keuntungan.

Pada penelitian ini yang akan di gunakan adalah unsur internal yakni unsur yang diperlukan di dalam perusahaan. Unsur internal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris

yang bersifat independen sehingga dapat melakukan pengawasan dan memberi nasehat kepada direksi secara objektif. Jensen dan Meckling (1976), menyampaikan bahwa dari berbagai kasus tersebut muncul berbagai pertanyaan apakah penerapan *Good Corporate Governance* sudah diterapkan dengan baik di setiap perusahaan atau mungkin masih terdapat beberapa masalah dalam penerapannya seperti masih adanya konflik kepentingan yang terdapat dalam teori agensi dan mengakibatkan adanya *moral hazard*. *Moral Hazard* terjadi ketika manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk keuntungan pribadinya dan menurunkan kesejahteraan pemilik. Misalnya dalam sebuah perusahaan yang relatif besar dengan pemisahan kepemilikan dan pengendalian manajemen, mempersulit para *stakeholders* untuk mengawasi kinerja manajer dan memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan *stakeholders*. Dalam keadaan tersebut manajer cenderung bekerja kurang optimal. *Moral Hazard* juga menghambat operasi perusahaan secara efisien (Fadhilah, 2013).

Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain (*principal*) atau karyawan (*agent*) untuk dapat memberikan suatu jasa dan kemudian diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajer diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase.

Beberapa penelitian terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan dengan nilai perusahaan sebagai variable intervening pernah dilakukan oleh Rachman dkk (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (CR, ROA & ROE).

Ferial dkk, (2016), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA & ROE) dan didukung oleh Riandi dan Hasan (2011), mengatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial tetapi berpengaruh terhadap NPM dan EPS. Rahman dkk, (2015), dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan menggabungkan variabel GCG terhadap kinerja perusahaan perbankan dengan menjadikan nilai perusahaan menjadi variabel intervening, karena merupakan variabel yang digunakan dalam menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan salah satu komponen penting dalam menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Eduardus 2007). Sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian maka masalah dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) secara langsung terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) secara langsung terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Untuk menguji pengaruh Nilai Perusahaan secara langsung terhadap kinerja perusahaan.

- 4) Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis :

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti tentang materi yang diteliti dan bagi pembaca dapat memberikan nilai tambah khususnya dalam menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening, dan dapat menjadi informasi untuk menambah pengetahuan dan bahan perbandingan bagi peneliti sejenis.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening, dan memberikan gambaran mengenai *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat *Good Corporate Governance* serta dapat menjadi masukan bagi perusahaan perbankan untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* secara terus menerus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Klasifikasi Variabel**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016: 38), adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini telah ditentukan tiga variabel yaitu:

##### 1) Variabel Independen

Variabel Independen (independen variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (variabel terikat) (Sugiyono, 2016:39). Jika ada variabel independen maka variabel independennya harus ada, dan ketika variabel independennya mengalami kenaikan setiap unit maka akan terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel independennya. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* indikatornya Proporsi Dewan Komisaris Independen.

##### 2) Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Jadi variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kedua

tipe variabel ini merupakan kategori variabel penelitian yang paling sering digunakan dalam penelitian karena mempunyai kemampuan aplikasi yang luas. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kinerja perusahaan perbankan sebagai variabel dependennya dengan indikator *Return OnAsset* (ROA).

### 3) Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (20014:63) variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela antara variabel dependen dan independen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan indikatornya Rasio Tobin's Q.

#### **3.1.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### 1) *Good Corporate Governance* (GCG) (X)

*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan menurut Wardhani, (2007). Untuk analisis *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah Proporsi Dewan Komisaris Independen.

Unsur komisaris independen dalam struktur organisasi perusahaan beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Berdasarkan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-205/BEJ/07-2004 tentang

peraturan Nomor 1-A tertanggal 19 juli 2004, perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia harus memiliki dewan komisaris independen dengan jumlah yang sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel proporsi dewan komisaris independen. Dengan rumus (Sutedi : 2009 : 47) sebagai berikut :

*Proporsi Dewan Komisaris Independen*

$$= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2) Profitabilitas (ROA) (Y)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama priode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), dimana *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Indikator dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut :



$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3) Nilai Perusahaan (M)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham, dan kalau harga saham meningkat maka dapat dikatakan bahwa keputusan-keputusan manajemen perusahaan itu benar, karena rahasia manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q adalah salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan. Jika dinilai q lebih besar dari satu maka dapat disimpulkan bahwa pasar mengakui nilai aktiva perusahaan saat itu lebih tinggi dari pada nilai penggantinya. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan karena kelanjutan hidup merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, social dan masyarakat. Indikator nilai perusahaan pada penelitian ini adalah Tobin's Q.

Rumus Tobin's Q (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010:87) sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (harga penutupan saham x jumlah saham beredar)

DEBT = Total Hutang

TA = Total Aset

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan bentuk hubungan sebab-akibat/kausal (Sugiyono, 2014:59) karena penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan dapat mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening.

### **3.3 Populasi dan Sampel/Obyek Penelitian**

#### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2016:119). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Karena perusahaan perbankan perusahaan yang paling berpengaruh di perekonomian Indonesia dan untuk meneliti faktor-faktor yang meneliti kinerja ini sangat penting guna membantu manajer untuk mengambil suatu keputusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebanyak 43 Bank terdiri dari :

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Nama Emiten	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	Bank Agris Tbk	AGRS
3	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
4	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6	Bank Sentral Asia Tbk	BBCA
7	Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
8	Bank Bukopin Tbk	BBKB
9	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
10	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
15	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
16	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
18	Bank Ganesa Tbk	BGTG
19	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
21	Bank Perkmbangan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTN
22	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
25	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
26	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
27	BankMaybank Indonesia Tbk	BNII
28	Bank Permata Tbk d.h Bank Bali	BNLI
29	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
32	Bank Victoria International Tbk	BVIC
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
34	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
35	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
36	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
37	Bank Mega Tbk	MEGA
38	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
39	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
40	Bank Nasionalnobu Tbk	NOBU
41	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
42	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
43	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (Sugiyono, 2016:81). Teknik pemilihan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sample dimana penelitian memilih sample secara subjektif. Tujuan dari penggunaan ini adalah untuk mendapatkan sample yang sesuai atau memenuhi karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan penulis.

Adapun kreteria pemilihan sample dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2012-2016.
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut yaitu dari periode 2012-2016.

**Tabel 3.2**

Jumlah populasi sample keseluruhan yang dapat di olah :

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi atau Sample	43
2	Tidak menerbitkan laporan keuangan secara langsung	(25)
3	Data yang dapat diolah	18

**Tabel 3.3 Sample Penelitian**

No	Nama Emiten	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	Bank Sentral Asia Tbk	BBCA
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
6	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
10	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
12	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
14	Bank Victoria International Tbk	BVIC
15	Bank Mega Tbk	MEGA
16	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber : Data Sekunder Diolah

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:14).
2. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2013:14).

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perbankan, website BEI [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) serta dari berbagai sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (X) terhadap kinerja perusahaan perbankan/Profitabilitas (Y) dengan Nilai Perusahaan (M) sebagai Variabel Intervening.

#### 3.6.1 Analisis Jalur/Path Analysis

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis

regresi berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013:249).

- a. Persamaan regresi untuk pengaruh langsung *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (M).

$$M = \alpha + \beta_1 X + \epsilon$$

- b. Persamaan regresi untuk pengaruh langsung *Good Corporate Governance* kinerja perusahaan (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \epsilon$$

- c. Persamaan regresi untuk pengaruh Nilai Perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

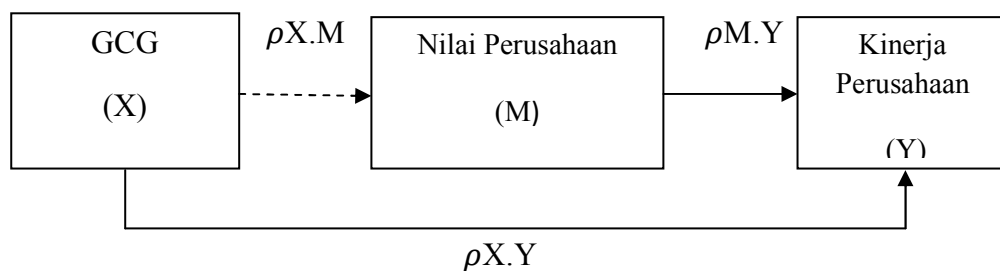
$$Y = \alpha + \beta_1 M + \epsilon$$

- d. Persamaan regresi untuk pengaruh tidak langsung *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dengan nilai perusahaan sebagai Variabel Intervening.

$$M = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Y + \epsilon$$

**Gambar 3.1**

**Model Analisis Path (*Path Analysis*)**



1. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pengaruh Langsung :  $\rho_X \cdot Y$

Pengaruh Tidak Langsung :  $(\rho_M \cdot Y) \times (\rho_X \cdot M)$

2. Nilai Perusahaan

Pengaruh Langsung :  $\rho_M \cdot Y$

Dimana :

M = Nilai Perusahaan

Y = kinerja Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta (tetap)

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel M dan Y yang didasarkan pada variabel X.

X = *Good Corporate Governance*

$\varepsilon$  = Kesalahan baku/eror

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten.

### 3.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara untuk mendeteksi,



apakah residual berdistribusi normal atau dengan metode Kolmogrov Smirnov (K.S).

Uji normalitas residual dengan Kolmogrov-Smirnov yaitu digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012:147).

#### **3.6.4 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2012:105), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolienaritas didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance  $> 0,10$  dan lawannya nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 0,10$  berarti data tidak ada masalah multikolienaritas.

#### **3.6.5 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2012:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada priode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin Watson (DW Test)*

**Tabel 3.4**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.6.6 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Priyatno, 2012:158). Model regresi apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dari pola gambar scatter plot model tersebut.

### 3.6.7 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah tehnik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap dividen dimasa yang akan datang dengan uji statistik dan uji statistik t.

#### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasari penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Adjusted  $R^2$ .

Dengan menggunakan Adjusted  $R^2$ , dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negative walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted  $R^2$  negative, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol (Ghozali, 2012:97).

## **2) Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat

(Ghozali, 2012:98). Kreterian mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis dapatb ditentukan sebagai berikut :

Kreteria pengujian :

1. Dengan membandingkan F hitung dengan F table
  - a. Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

2. Berdasarkan signifikansi
  - a. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening adalah sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governancetidak* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
2. *Good Corporate Governancetidak* berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
3. Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
4. Nilai Perusahaan Tidak Dapat Mempengaruhi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya penulis menyadari bahwa msih banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun periode penelitian yakni 2012-2016.
2. Peneliti tidak memasukkan perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang tidak lengkap selama periode penelitian dikarenakan data perusahaan tersebut tidak dapat diolah.

### 5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan jumlah populasi yang lebih luas yakni perusahaan manufaktur atau perusahaan lainnyayang jumlah populasinya lebih banyak lagi. Karena dengan banyaknya jumlah populasi maka data yang dihasilkan akan semakin valid.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian dengan menambah periode penelitian yang lebih banyak lagi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memasukkan perusahaan yng tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap sehingga tidak mengurangi populasi.